

Perdagangan Internasional Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia 2015-2019

Leny Tresnawati Kusuma, Ahmad Zafrullah, Bambang Budiarto

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya, Raya Kalirungkut, Surabaya 60293

*Corresponding author: moshimoshi94@gmail.com

Abstract – In a country, economic growth is a top priority. In realizing Indonesia's economic growth there is a very influential factor namely International Trade. In international trade, the country will benefit directly through an increase in national income and ultimately increase the rate of output and economic growth. The main development component in international trade is exports, exports play a major and significant role in the development process of a nation. This study uses quantitative methods using statistical tests processed through SPSS, aiming to obtain more valid data to be able to analyze the impact of international trade (exports) on economic growth in Indonesia in 2015-2019. The analysis shows that international trade (exports) has no direct effect on economic growth in Indonesia, this is evidenced by the results of analysis of studies that show that even though exports fell, the trade balance experienced a surplus and the known r value for the relationship of economic growth and exports was $0.393 < r$ table 0.878 . This shows that economic growth does not correlate with exports (invalid).

Keywords: *economic growth, exports, international trade*

Abstrak— Dalam sebuah Negara, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah capaian yang menjadi prioritas utama. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terdapat faktor yang sangat berpengaruh yaitu Perdagangan Internasional. Didalam perdagangan internasional, negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya akan menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi. Komponen pembangunan utama dalam perdagangan internasional adalah ekspor, artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa. Studi ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan uji statistik yang diolah melalui SPSS, bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih valid untuk dapat melakukan analisa dampak perdagangan internasional (ekspor) terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia 2015-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa perdagangan internasional (ekspor) tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis studi yang menunjukkan bahwa walaupun ekspor turun akan tetapi neraca perdagangan mengalami surplus dan diketahui nilai r hitung untuk hubungan pertumbuhan ekonomi dan ekspor adalah $0,393 < r$ tabel $0,878$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi dengan ekspor (dinyatakan tidak valid).

Kata kunci: *pertumbuhan ekonomi, ekspor, perdagangan internasional*

Pendahuluan

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, terutama Indonesia dengan melalui perdagangan internasional dapat diraih banyak manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional di antaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara dapat mengekspor komoditi yang produksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Negara akan memperoleh keuntungan secara langsung melalui kenaikan pendapatan nasional dan pada akhirnya menaikkan laju output dan pertumbuhan ekonomi.

Manfaat tidak langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah (1) perdagangan internasional membantu mempertukarkan barang-barang yang mempunyai pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang mempunyai kemampuan pertumbuhan tinggi, (2) sebagai sarana pemasukan gagasan, kemampuan, dan keterampilan

yang merupakan perangsang bagi peningkatan teknologi, dan (3) perdagangan internasional memberikan dasar bagi pemasukan modal asing. Jika tidak ada perdagangan internasional, modal tidak akan mengalir dari negara maju ke negara sedang berkembang (Jhingan, 2003). Semua transaksi perdagangan internasional yang terjadi di suatu negara, terangkum dalam neraca perdagangan dan dalam sebuah negara, pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah capaian yang menjadi prioritas utama. Pemerintah akan melakukan berbagai macam cara dan strategi ekonomi yang dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi gambaran akan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap warga.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kemajuan ekonomi suatu negara. Selama periode 2015-2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada 2015 hal ini terjadi karena dampak pergantian kepemimpinan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali mengalami penurunan pada 2019. Sementara pada 2016, 2017, dan 2018 mengalami kenaikan yang bertahap dari tahun sebelumnya.

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia memerlukan dua faktor penting, yaitu meningkatkan ekspor sebagai penghasil devisa guna membiayai impor serta pembayaran bunga dan cicilan hutang luar negeri, dan di lain pihak dapat menekan laju inflasi. Penekanan laju inflasi diarahkan untuk mencegah penurunan daya beli masyarakat, terutama golongan mayoritas yang banyak mengkonsumsi keperluan bahan pokok, tetapi di sisi lain juga merupakan alat yang ampuh untuk mempertahankan nilai tukar (kurs) yang kompetitif guna menunjang ekspor serta dapat mengatasi masalah di bidang ketenagakerjaan. (Mubyarto:2000).

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat terlihat bahwa net ekspor merupakan indikasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terwujud oleh peranan berbagai unsur pendukung yang mempengaruhinya. Di Indonesia, khususnya dalam kurun waktu lima tahun, yaitu 2015-2019 ekspor dan pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam terkait pertumbuhan ekonomi dan mengkaji lebih dalam lagi tentang Analisis Dampak Perdagangan Internasional (Ekspor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia pada 2015-2019.

Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (Sobri, 2001 dalam Satriaji 2015). Suatu perekonomian yang terlibat secara luas dalam perdagangan internasional disebut perekonomian terbuka (*open economy*). Perdagangan internasional ditandai adanya ekspor impor, ekspor adalah penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya, sementara impor adalah barang dan jasa dari luar suatu negara yang mengalir masuk ke negara tersebut (Statistik Jakarta, 2018). Tolak ukur perdagangan internasional adalah perbandingan ekspor dan impor terhadap pendapatan nasional, dan semakin besar rasio ekspor-impor terhadap pendapatan nasional, maka dikatakan perekonomian lebih terbuka (Kardhoyo dan Nurkhin, 2016).

Menurut Sasono dan Budi (2013) bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan didalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, dan hukum dalam perdagangan.

Teori Perdagangan Internasional

Teori keunggulan komparatif merupakan perbandingan relatif perdagangan internasional yang dilihat dari keuntungan atau kerugian. Hingga saat ini, teori keunggulan relatif merupakan dasar utama yang menjadi alasan negara-negara melakukan perdagangan internasional.

Teori keunggulan komparatif didasarkan pada nilai tenaga kerja (*theory of labor value*) yang diperkenalkan oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Jadi, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional apabila melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dengan memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memiliki produksi yang relatif kurang efisien (Putra, 2013). Dengan kata lain, setiap negara akan memperoleh keuntungan jika masing-masing melakukan spesialisasi pada produksi dan ekspor yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih murah, dan mengimpor apa yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih mahal. Ini menjelaskan bahwa mengapa suatu negara yang memiliki sumber daya sangat lengkap, negara tersebut memilih mengimpor atau mengekspor daripada memproduksi untuk digunakan sendiri (Novriolan, 2006).

Perdagangan internasional memberikan manfaat terhadap perekonomian suatu negara, akan tetapi dalam proses tersebut selalu dihadapkan pada dinamika realistik yang tidak dapat dihindari, yaitu adanya upaya-upaya yang memperlambat proses perdagangan internasional. Masalah utama yang menjadi kendala dari perdagangan internasional adalah penghambat yang dibuat sendiri oleh suatu negara berupa tarif dan non tarif. Tarif adalah bayaran atau pajak yang diberlakukan oleh pemerintah setempat yang dikenakan kepada barang-barang yang di impor dari negara lain atau barang-barang yang akan diekspor ke negara lain. Tinggi rendahnya besaran tarif tergantung pada orientasi kebutuhan dari negara tersebut. Jika orientasi proteksi terhadap produksi domestik dengan mendorong ekspor, maka pemberlakuan tarif masuk akan lebih tinggi. Sebaliknya produksi dalam negeri sangat terbatas dan negara tidak mampu memproduksi sendiri atau memproduksi dengan harga mahal, maka tarif impor akan dihargai dengan lebih rendah. Mankiw (2003), juga menyebutkan bahwa dalam perdagangan internasional ada banyak penghambat lainnya yang diciptakan selain tarif. Penghambat tersebut antara lain; kuota, embargo, kebijakan pengadaan pemerintah, standarisasi pemerintah, prosedur bea masuk dan keluar.

Menurut Salvatore (2006) dalam Shinta (2015), ada beberapa faktor yang mendorong semua negara di dunia melakukan perdagangan internasional. Faktor-faktor pendorong tersebut terdiri atas perbedaan sumberdaya alam yang dimiliki, teknologi, penghematan biaya produksi dan perbedaan selera.

Pengertian Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Negara, 2019).

Ekspor merupakan pengiriman barang keluar daerah pabean Indonesia. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-Undang Kepabeanan. Kegiatan ekspor dimulai dari adanya pelaku-pelaku yang terlibat yaitu ekportir dan importir atas barang atau jasa dimana keduanya berbeda dinegara yang berbeda dan membuat kesepakatan tertulis dalam suatu kontrak jual beli didalamnya ditetapkan secara jelas mengenai hak dan tanggung jawab masing-masing sehingga terhindar dari kemungkinan terjadinya salah penafsiran (Amir, 2007 dalam Yunanda, 2014). Ekspor merupakan komponen pembangunan utama (*export-led-development*) dalam perdagangan internasional, artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa (Fajar, 2013 dalam Indriawati, 2016).

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000 dalam sinta, 2015).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, *output* per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis, *output* per kapita mengaitkan aspek *output* total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan *output* total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Sukirno (1998), mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Analisis digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website badan pusat statistik Indonesia dengan sifat data selama 5 (lima) tahun, dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik menggunakan program spss untuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN EKONOMI	5.0140	.16165	20
Ekspor	13.3645	1.32602	20

Diketahui dari hasil uji statistik deskriptif bahwa, rata – rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 5,0140 dengan deviasi standar sebesar 0,16165. Sedangkan rata - rata ekspor dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 13,3645 dengan deviasi standar sebesar 1,32602

Tabel 2
Uji Korelasi

PERTUMBUHAN EKONOMI		Ekspor	
Pearson Correlation	PERTUMBUHAN EKONOMI	1.000	.393
	Ekspor	.393	1.000
Sig. (1-tailed)	PERTUMBUHAN EKONOMI	.	.043
	Ekspor	.043	.
N	PERTUMBUHAN EKONOMI	20	20
	Ekspor	20	20

*correlation is significant at the 0,05 level (1-tailed)

H0: Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor tidak berhubungan

H1 : Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor memiliki hubungan negatif

Berdasarkan nilai signifikan sig. (1 tailed) diketahui nilai sig antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor sebesar 0,043 < 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor.

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan pertumbuhan ekonomi dan ekspor adalah 0,393 < r tabel 0,878 . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi dengan ekspor (dinyatakan tidak valid).

TABEL 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.393 ^a	.154	.107	.15275	.154	3.279	1

TABEL 4
Model Summary^b

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	18	.087

Menurut hasil model summary diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai koefisien determinasi R-Square = 0,154 (15,4%), yang artinya pertumbuhan ekonomi dan ekspor memiliki pengaruh sebanyak 15,4%.

TABEL 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.077	1	.077	3.279	.087 ^b
	Residual	.420	18	.023		
	Total	.496	19			

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Ekspor

Didasarkan pada hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi sebesar 0,087. Angka $0,087 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara kedua variabel maka ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4.11 Analisa Ekonomi

Perdagangan internasional (ekspor) tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil analisa studi yang menunjukkan bahwa walaupun ekspor turun akan tetapi neraca perdagangan mengalami surplus. Surplus tersebut dicapai dikarenakan adanya penurunan impor yang lebih tajam dari ekspor. Selain itu, Uji statistik deskriptif dengan data ekspor agregat 2015-2019 dan pertumbuhan Indonesia 2015-2019 yang diketahui rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 5,0140 dengan deviasi standar sebesar 0,16165. Sedangkan rata-rata ekspor dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 13,3645 dengan deviasi standar sebesar 1,32602. Berdasarkan nilai signifikan sig. (1 tailed) diketahui nilaisig antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor sebesar $0,043 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor.

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan pertumbuhan ekonomi dan ekspor adalah $0,393 < r$ tabel $0,878$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi dengan ekspor (dinyatakan tidak valid). Menurut hasil model summary yang ada dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai koefisien determinasi R-Square = 0,154 (15,4%), yang artinya pertumbuhan ekonomi dan ekspor memiliki pengaruh sebanyak 15,4% (sedikit). Didasarkan pada hasil perhitungan uji anova diperoleh angka signifikansi sebesar 0,087. Angka $0,087 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima, H_1 ditolak.

Hasil analisis studi ini sejalan dengan teori neo klasik *exogenous economic growth* (Solow, 1956 dalam Ginting, 2017) yang menerangkan bahwa peran ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan menurut teori neo klasik, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah input produksi seperti modal dan tenaga kerja serta peningkatan teknologi.

Banyaknya tingkat impor di Indonesia jika dilihat dari golongan barang pada 2015-2019 disumbang oleh golongan bahan baku penolong yang pada setiap tahunnya memiliki peran ekspor yang tinggi yaitu pada 2015 dengan persentase 75,04%, pada 2016 presentase 74,41%, pada 2017 presentase 75,06%, pada 2018 presentase 75,03%, pada 2019 presentase 71,71%, hal tersebut membuktikan teori neo klasik dan penelitian yang dilakukan oleh Asbiantari, 2016 bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan oleh ekspor di Indonesia masih bergantung pada impor sebagai bahan bakunya. Tingginya impor bahan baku didukung dengan baik oleh Pemerintah, hal ini dibuktikan dengan adanya relaksasi PPH impor dan penyederhanaan prosedur terhadap perusahaan yang akan melakukan impor sebagai bahan baku suatu barang yang akan di ekspor kembali yang bertujuan untuk mengendalikan impor barang yang tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Karina, 2019).

Kesimpulan

1. Perdagangan internasional (ekspor) tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan hasil analisa studi yang menunjukkan bahwa walaupun ekspor turun akan tetapi neraca perdagangan mengalami surplus. Surplus yang dicapai dikarenakan adanya penurunan impor yang lebih tajam dari ekspor.

2. Bukti lain yang menyatakan perdagangan internasional (ekspor) tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dari hasil yang didapatkan dari hasil uji statistik menggunakan spss. Diketahui dari hasil uji statistik deskriptif bahwa, rata – rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 5,0140 dengan deviasi standar sebesar 0,16165. Sedangkan rata - rata ekspor dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 13,3645 dengan deviasi standar sebesar 1,32602. Berdasarkan nilai signifikan sig. (1 tailed) diketahui nilai sig antara pertumbuhan ekonomi dan ekspor sebesar $0,043 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor. Diketahui nilai r hitung untuk hubungan pertumbuhan ekonomi dan ekspor adalah $0,393 < r$ tabel $0,878$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi dengan ekspor (dinyatakan tidak valid). Menurut hasil model summary diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai koefisien determinasi $R\text{-Square} = 0,154$ (15,4%), yang artinya pertumbuhan ekonomi dan ekspor memiliki pengaruh sebanyak 15,4%. Didasarkan pada hasil perhitungan uji anova diperoleh angka signifikansi sebesar 0,087. Angka $0,087 > 0,05$. Oleh karena itu H_0 diterima , H_1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan linier antara kedua variabel maka ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Teori neo klasik dan penelitian yang dilakukan oleh Asbiantari, 2016 menyatakan bahwa ekspor tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan oleh ekspor di Indonesia masih bergantung pada impor sebagai bahan bakunya. Banyaknya tingkat impor di Indonesia jika dilihat dari golongan barang pada 2015-2019 disumbang oleh golongan bahan baku penolong yang pada setiap tahunnya memiliki peran ekspor yang tinggi yaitu pada 2015 dengan persentase 75,04%, pada 2016 presentase 74,41%, pada 2017 presentase 75,06%, pada 2018 presentase 75,03%, pada 2019 presentase 71,71%.

Pustaka Acuan

- Agustinus, 2016. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3119292/nilai-impor-ri-januari-desember-2015-turun-1989> Nilai Impor RI Januari-Desember 2015 Turun 19,89%. Diakses pada 1 Juli 2020.
- Asbiantari, 2016. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jekp/article/view/22321>. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Diakses pada 20 Juni 2020.
- Agustiyanti, 2020. <https://katadata.co.id/berita/2020/02/05/ekonomi-ri-tahun-lalu-tumbuh-terendah-sejak-2015-berikut-faktornya> pertumbuhan ekonomi 2015-2019. Diakses pada 20 April 2020.
- Bps, 2016. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2016/02/05/1267/ekonomiindonesia-triwulan-iv-2015-tumbuh-5-04-persentertinggiislamAtahun2015.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202015%20tumbuh,oleh%20Komponen%20Pengeluaran%20Konsumsi%20Pemerintah>. Diakses pada 4 Juni 2020.
- Bps, 2017. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/02/06/1363/ekonomi-indonesia-tahun-2016-tumbuh-5-02-persen-lebih-tinggi-dibanding-capaian-tahun--2015--sebesar-4-88-persen.html>. Diakses pada 4 Juni 2020.
- Bps, 2018. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/05/1519/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2017--tumbuh-5-19-persen.html>. Diakses pada 4 Juni 2020.

- Bps 2019, dalam kemenkeu, 2019. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pertumbuhan-ekonomiindonesia-tahun-2018-lebih-tinggidariPertumbuhan%20Ekonomi%20Indonesia%20Tahun%202018%20Lebih%20Tinggi%20Dari%20Tahun%202017,0%2F02%2F2019&text=Jakarta%2C%2006%2F02%2F2019,2017%20sebesar%205%2C07%20persen>. Diakses pada 24 April 2020.
- Ginting, 2017. Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesi. <http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/185>. Diakses pada 26 Juni 2020
- Kardhoyo dan Nurkhin, 2016. Perdagangan Internasional Bab Vii. <https://fkip.unri.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/210-BAB-7Perdagangan-Internasional.pdf>. Diakses pada 30 Juni 2020.
- Karina, 2019. Insentif Untuk Pengekspor Disiapkan. Kompas, 20 Februari 2019. Surabaya.
- Pebrianto, 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1303775/penyebab-pertumbuhan-ekonomi2019-turun-jadi-502-persen/full&view=ok>. Diakses pada 24 April 2020.
- Sasono, Budi. 2013. Manajemen Impor dan Importasi Indonesia. Yogyakarta: ANDI.
- Sobri, 2001 dalam Satriaji 2015. Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 2000-2013 <http://digilib.unila.ac.id/7022/> Diakses pada 20 April 2020.
- Statistik jakarta, 2017. <http://statistik.jakarta.go.id/analisis-perdagangan-internasional-eksport-import-di-jakarta-tahun-2017/>. Diakses pada 20 April 2020.